

**Menitipkan Anak Ke Panti Asuhan
(Studi Kasus Lima Keluarga Anak Asuh Di Kecamatan X
Koto, Kabupaten Tanah Datar)**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

**Oleh:
YAHYA ASSALAM
BP: 1810822019**



**Pembimbing I:
Fajri Rahman, S. Sos., M. A.**

**Pembimbing II:
Hiarul Anwar, S. Sos., M. Si.**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK

Yahya Assalam. 1810822019. Departemen Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang. 2025. Judul: Menitipkan Anak Ke Panti Asuhan (Studi Kasus Lima Keluarga Anak Asuh Di Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar). Pembimbing I: Fajri Rahman, S. Sos., M. A. dan Pembimbing II: Hairul Anwar, S. Sos., M. Si.

Tindakan menitipkan anak ke panti asuhan oleh keluarga yang masih lengkap secara struktur menjadi suatu persoalan yang menarik untuk dikaji dalam konteks masyarakat Minangkabau. Sebagai masyarakat yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, idealnya pengasuhan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga inti, tetapi juga dibebankan secara kolektif kepada keluarga luas, terutama mamak. Namun dalam praktiknya, tanggung jawab ini mengalami pergeseran seiring dengan melemahnya peran keluarga besar, sehingga muncul alternatif pengasuhan melalui lembaga formal seperti panti asuhan.

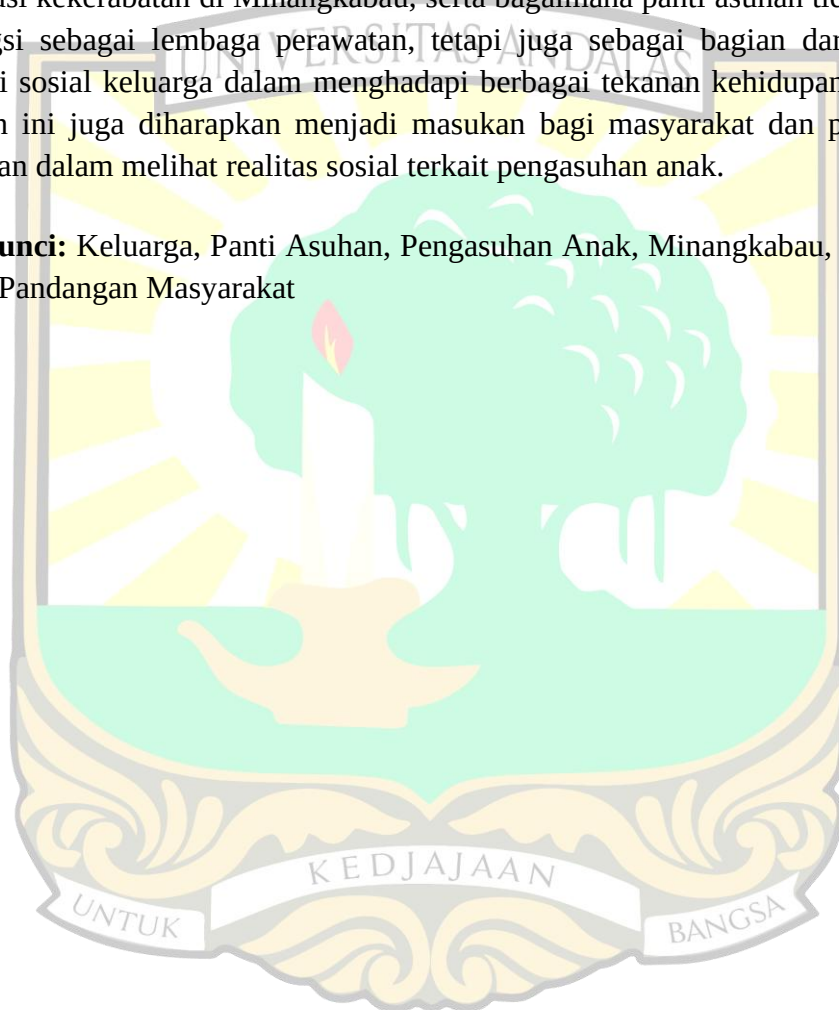
Penelitian ini mengkaji dan bertujuan untuk memahami latar belakang keluarga yang menitipkan anaknya ke panti asuhan dan menganalisis tindakan tersebut menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, serta mengungkap pandangan masyarakat terhadap keluarga yang melakukan tindakan tersebut. Penelitian dilakukan di Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada lima keluarga Minangkabau yang menitipkan anak ke panti asuhan di Kota Padang Panjang. Lima keluarga yang telah menitipkan anak ke panti asuhan menjadi subjek utama dalam penelitian. Sementara dalam memperoleh data pada penelitian ini dilakukan dengan cara teknik pengumpul data mulai dari observasi partisipasi, wawancara mendalam, sampai kepada studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, kondisi sosial keluarga, dorongan pribadi, dan rekomendasi pihak lain menjadi alasan utama keluarga menitipkan anak ke panti asuhan. Analisis berdasarkan teori tindakan sosial Max Weber menemukan bahwa tindakan keluarga tidak bersifat tunggal melainkan cerminan kombinasi antara tindakan rasional instrumental (tujuan dan alat), rasional nilai (keyakinan moral dan agama), dan afektif (emosi dan perasaan kasih sayang). Masyarakat menanggapi pandangannya terhadap tindakan menitipkan anak ini secara beragam. Sebagian diantaranya menunjukkan sikap menerima, terutama atas dasar empati dengan alasan keterbatasan dan kesulitan sosial ekonomi keluarga. Namun sebagian lainnya menunjukkan pandangan negatif karena dinilai melanggar dan bertentangan dengan nilai-nilai adat dan norma pengasuhan yang melekat kuat dalam budaya Minangkabau. Perbedaan pandangan ini memperlihatkan adanya ketegangan antara nilai tradisional dan realitas sosial

kontemporer. Panti asuhan dalam konteks ini tidak hanya berperan sebagai lembaga pengasuhan alternatif tetapi juga sebagai wujud adaptasi sosial keluarga menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan budaya.

Penelitian ini memberikan pemahaman dan kontribusi baru pada kajian antropologi keluarga, khususnya dalam memahami dinamika budaya Minangkabau kontemporer, peran lembaga sosial dalam memenuhi kebutuhan pengasuhan anak ketika fungsi kekerabatan melemah, serta transformasi dalam sistem pengasuhan dan relasi kekerabatan di Minangkabau, serta bagaimana panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga perawatan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi adaptasi sosial keluarga dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan modern. Temuan ini juga diharapkan menjadi masukan bagi masyarakat dan pemangku kebijakan dalam melihat realitas sosial terkait pengasuhan anak.

Kata kunci: Keluarga, Panti Asuhan, Pengasuhan Anak, Minangkabau, Tindakan Sosial, Pandangan Masyarakat



ABSTRACT

Yahya Assalam. 1810822019. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. 2025. Title: *Entrusting Children to Orphanages (Case Study Of Five Families Of Foster Children Families In X Koto Subdistrict, Tanah Datar Regency)*. Supervisor I: Fajri Rahman, S. Sos., M. A. and Supervisor II: Hairul Anwar, S. Sos., M. Si.

The phenomenon of entrusting children to orphanages by families who are still structurally complete is an interesting problem to be studied in the context of the Minangkabau community. As a society that adheres to the matrilineal kinship system, ideally parenting is not only the responsibility of the nuclear family, but also collectively assigned to the extended family, especially the mother. But in practice, this responsibility has shifted along with the weakening of the role of the extended family, so that there are alternative parenting through formal institutions such as orphanages.

This research examines and aims to understand the background of families who leave their children to orphanages and analyze the action using Max Weber's social action theory, as well as revealing the public's view of the family that committed the action. The research was conducted in X Koto District, Tanah Datar Regency. This research uses a qualitative approach with a case study method on five Minangkabau families who entrusted their children to an orphanage in Padang Panjang City. Five families who have entrusted their children to orphanages became the main subjects in the study. Meanwhile, in obtaining data in this study, it was carried out using data collection techniques ranging from participation observations, in-depth interviews, to literature studies.

Research results show that economic factors, family social conditions, personal encouragement, and recommendations from other parties are the main reasons why families leave their children to orphanages. Analysis based on Max Weber's social action theory found that family actions are not single but a reflection of a combination of instrumental rational actions (goals and tools), rational values (moral and religious beliefs), and affective (emotions and feelings of affection). The community responded to his views on the act of leaving this child in various ways. Some of them show an attitude of acceptance, especially on the basis of empathy with the reason of limitations and socio-economic suppleness of the family. But some others show a negative view because they are considered to violate and contradict the traditional values and parenting norms that are strongly inherent in the Minangkabau culture. This difference in views shows the tension between

traditional values and contemporary social reality. Orphanages in this context not only play a role as an alternative parenting institution but also as a form of social adaptation of the family to face changes in economic and cultural conditions.

This research provides a new understanding and contribution to the study of family anthropology, especially in understanding the dynamics of contemporary Minangkabau culture, the role of social institutions in meeting the needs of child rearing when the kinship function is weakened, as well as the transformation in the parenting system and kinship relations in Minangkabau, and how orphanages not only function as a care institution, but also as part of the family's social adaptation strategy in facing various pressures of modern life. This finding is also expected to be an input for the community and policy stakeholders in seeing the social reality related to child rearing.

Keywords: Family, Orphanage, Childcare, Minangkabau, Social Action, Public View

